

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Peran Guru Raudhatul Athfal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di RAT YAPIKA Tanjungsari ini, penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi tersebut, diantaranya sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan secara khusus untuk menemukan realitas yang terjadi di masyarakat. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena mereka ingin mengetahui bagaimana guru RA membantu menanamkan akhlak pada anak usia dini.

Farida Nugrahani dalam bukunya mengukit dari pendapat Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, maupun hubungan kekerabatan.³⁴ Pendapat ini dianggap relevan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui peran guru RA dalam penanaman akhlak pada anak usia dini. Sedangkan, menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dari perilaku, ucapan, dan tulisan dari subjek penelitian.³⁵

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014).

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diolah menjadi kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan data dengan menggunakan kata-kata atau gambar dari angka-angka. Selain itu, penelitian kualitatif juga menyelidiki alasan, cara, dan kapan suatu kondisi terjadi. Selain itu, kita dapat mencari dan menelusuri sumber secara menyeluruh di dalamnya. Oleh karena itu, pemilihan jenis ini dianggap paling cocok untuk penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Raudhatul Athfal yang berlokasi di Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. RA ini merupakan salah satu taman Pendidikan kanak-kanak yang mengajarkan Pendidikan biasa dan Pendidikan keagamaan. Sedangkan waktu penelitian dimulai sejak dari bulan Januari 2024 sampai waktu yang belum ditentukan³⁶.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Ibu Mutmainah, S.Pd. selaku kepala RAT Yapika Tanjungsari
2. Ibu Umi Sakhiyyah selaku salah satu guru kelas di RAT Yapika Tanjungsari

³⁶ Observasi di RA T Yapika Tanungsari Petanahan Kebumen.

3. Ibu Ngida Rusdiana Putri, S.Pd. selaku guru kelas di RA T Yapika Tanjungsari
4. Ibu Mahmudah selaku guru kelas di RA T Yapika Tanjungsari
5. Ibu Sinta Nailil selalu guru kelas di RA T Yapika Tanjungsari
6. Salah satu wali murid RA T Yapika Tanjungsari

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk kegiatan penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data, yang mencakup penentuan dan pengumpulan data terkait variabel-variabel.³⁷ Maka dari itu, untuk mendukung dan mengumpulkan data dari lapangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu meliputi:

1. Wawancara (Interview)

Salah satu jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah wawancara.³⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, dan jika jumlah responden sedikit.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun lewat media sosial. Wawancara terstruktur biasa digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

³⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi, 2010).

³⁸ S. Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan jika peneliti atau pengumpul data yakin dengan informasi yang diperoleh. Maka dari itu, untuk melakukan wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan sebelumnya. Selama wawancara, responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawabannya.³⁹

2. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.⁴⁰ Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi berbeda dengan wawancara dan kuesioner karena mereka melibatkan komunikasi terus menerus dengan individu. Observasi juga mencakup orang dan benda alam lainnya.

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis, dengan proses

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Op.Cit, hal.195.

⁴⁰ Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka, Zulfiayu, Data, Analisis. "Teknik Pengumpulan Data." *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4 (2014). Hal 124.

ingatan dan pengamatan yang paling penting.⁴¹ Dengan demikian, observasi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan perilaku subjek (subjek), benda (objek), atau kegiatan yang sistematis tanpa komunikasi atau pertanyaan dari subjek yang diteliti. Di sini, peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran dalam menanamkan akhlak pada anak-anak.

3. Dokumentasi

Kata "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang artinya "barang tertulis". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan, pemulihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi ditujukan untuk merekam berbagai jenis informasi. Selain itu tujuan dokumentasi adalah memberikan informasi tentang berjalannya sesuatu kepada pihak yang membutuhkan. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti mempunyai tujuan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan sebuah penelitian di RA T Yapika Tanjungsari.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Untuk

⁴¹ Nasution, *Metode Reseach, Op.Cit*, hal.2023.

memudahkan proses selanjutnya, maka proses analisis data perlu dilakukan untuk mengetahui kevalidan data yang didapat.⁴²

Robert Bog dan Steven J. menyatakan bahwa analisis data adalah proses yang merinci secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide sesuai dengan saran data dalam upaya untuk mendukung tema dan hipotesis tersebut.⁴³ Sedangkan, N.K Malthora mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tahap analisis data biasanya dimulai dengan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan cara ini, data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat diakses saat diperlukan. Setiap peneliti yang bekerja untuk mereduksi data akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk

⁴² <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-analisis-data/> , diakses pada hari kamis 21 maret 2024.

⁴³ Lexy J., Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami.⁴⁴ Dengan menampilkan atau menata data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan pekerjaan berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, juga ditemukan hasil baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hasil ini dapat berupa gambaran atau deskripsi dari objek yang diteliti dan dianalisis secara empiris, yang perlu diteliti lebih lanjut untuk membuktikan kebenaran.

⁴⁴ Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.

⁴⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 325.

4. Kerangka Pemikiran

